

**MENINGKATKAN SOFTSKILL SISWA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PEMBUATAN
MAJALAH DINDING**

Herny Frince Mehmory¹,

Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Ambon¹
henimehmory@gmail.com¹

William Sandy²,

Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia²
william.sandy@itbss.ac.id²

Makmur Hasibuan³,

Universitas Mandiri Bina Prestasi Medan³
giotmaju@gmail.com³

Desy Liliani Husain⁴,

Universitas Halu Oleo⁴
desy.lilian@uho.ac.id⁴

Ory Syafari Jamel Sutiyan⁵,

Universitas Riau⁵
oryjamel@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian terkait dengan upaya meningkatkan softskill sedang marak di kemabngkan untuk dapat menghasilkan siswa yang mandiri dan memiliki kemampuan yang unggul. Sedangkan majalah dinding menjadi media yang tepat untuk dijadikan sebagai proyek kelompok. Penelitian ini ingin melihat softskill yang akan dapat ditingkatkan oleh siswa SMAN 15 Maluku Tengah melalui proyek pembuatan majalah dinding. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis proyek, secara singkat guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membuat majalah dinding dengan tema hari guru. Selain itu penilaian perkembangan softskill siswa dilihat dari aspek keberhasilan proyek dan wawancara. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas proyek seperti majalah dinding kepada siswa SMAN 15 Maluku Tengah dapat meningkatkan softskill siswa ekstrakurikuler karya ilmiah remaja (KIR) seperti kemampuan menulis, kemampuan jurnalistik, kreatifitas dan kemampuan bekerjasama dan pengelolaan organisasi.

Kata Kunci: *Softskill; Majalah dinding; Project Based Learning*

ABSTRACT

Research on improving soft skills is being developed to produce independent students with superior abilities. Meanwhile, wall magazines are suitable media to serve as project groups. This research wants to see the soft skills that can be improved by students of SMAN 15 Central Maluku through a wall magazine-making project. This study uses a project-based qualitative method; in short, the teacher instructs students to create a wall magazine with the theme of Teacher's Day. In addition, student soft skills development assessment is seen from project success and interviews. Based on this research, it can be concluded that giving project assignments such as wall magazines to students of SMAN 15 Central Maluku can improve the soft skills of students' extracurricular scientific work (KIR) such as writing skills, journalistic skills, creativity and the ability to collaborate and manage organizations.

Keywords: *Softskill; Wall Magazine; Project Based Learning*

A. PENDAHULUAN

Kesadaran akan rendahnya budaya literasi di Indonesia, bukan hanya terjadi belakangan ini terutama sejak tahun 2015 dikatakan bahwa minat membaca dan menulis siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan hasil Indeks literasi sangat rendah (Sumarto et al., 2023).

Dalam survei PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) tahun 2006, Indonesia menduduki nomor 41 dari 45 negara yang disurvei. Hasil senada juga muncul dalam survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dalam tiga kali survei menunjukkan hasil yang sangat rendah. Pada tahun 2000, Indonesia berada pada peringkat 39 dari 41 negara yang disurvei. Pada tahun 2003, Indonesia berada pada peringkat 39 dari 40 negara partisipan. Survei tahun 2006 pun tidak jauh berbeda, Indonesia menduduki posisi 48 dari 56 negara partisipan (Ulimaz et al., 2023).

Rendahnya minat baca tulis ini tentu mengkhawatirkan. Kekhawatiran ini berlandaskan bahwa perkembangan teknologi saat ini begitu cepat. Arus informasi jika tidak ditangkap dengan

maksimal, maka negara ini akan tertinggal. Kekhawatiran ini juga disampaikan oleh Permatasari (2015) yang menganggap bahwa rendahnya minat baca masyarakat sangat berpengaruh pada kualitas bangsa Indonesia, karena rendahnya minat baca akan mengakibatkan bangsa ini tertinggal. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa minimnya budaya literasi di Indonesia akan berdampak buruk bagi negara ini (Ulimaz et al., 2023).

Oleh karena itu, perlu upaya penanaman budaya literasi di sekolah. Penanaman budaya literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan mading sekolah. Mading merupakan akronim dari majalah dinding. Mading sekolah merupakan salah satu fasilitas yang diberikan sekolah. Kegiatan mading ini juga masuk ke dalam kegiatan ekstra kulikuler. Hadirnya mading di sekolah dapat dijadikan sebagai media ekspresi bagi siswa, selain tentu saja memuat informasi lain yang berkaitan dengan sekolah (Aflah et al., 2023).

Pembelajaran berbasis proyek adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik

melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran dengan metode focus pada proyek atau suatu tugas yang berkaitan dengan membuat sesuatu. Untuk meningkatkan softskill siswa maka metode pembelajaran berbasis proyek ini dinilai memiliki peluang yang tinggi. Rubrik-rubrik dari mading dapat menjadi tugas yang baik untuk meningkatkan softskill siswa antara lain kemampuan menulis, kemampuan jurnalistik, kreatifitas dan kemampuan bekerjasama (Aflah et al., 2023).

Hal ini disampaikan oleh Jayanti (2014) bahwa mading dapat dijadikan sebagai saran informasi dan kreativitas para siswa. Berdasarkan hal tersebut, mading merupakan wadah ekspresi, informasi, komunikasi bagi seluruh warga sekolah. Lebih lanjut, Zubaidah dan Saptono (2004) menganggap bahwa keberadaan mading dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan kata lain, mading dapat dijadikan solusi untuk permasalahan budaya literasi yang rendah. Dengan adanya mading sekolah, anak akan dituntut untuk menulis sekaligus membaca. Aktifitas semacam ini terjadi, jika mading sekolah tersebut dapat terbit secara rutin (Najiah et al., 2023)

Majalah dinding atau lebih sering disebut mading banyak sekali manfaatnya, beberapa contoh manfaat mading di sekolah yaitu sebagai tempat menempel pengumuman dan sebagai wadah kreativitas peserta didik. Hasil karya peserta didik, baik itu menulis, menggambar, mewarnai bisa ditempelkan di mading. Peserta didik pasti akan merasa senang jika hasil karyanya dipajang di mading sekolah. Penataan

mading yang tepat akan menumbuhkan ketertarikan pada peserta didik yang lain untuk membaca dan mengapresiasi karya dari temannya (Lolang, 2017).

Mading banyak sekali manfaatnya untuk peserta didik dan juga guru. Maka dari itu seharusnya sekolah bisa memanfaatkan semaksimal mungkin majalah dinding yang ada di sekolah. Mading adalah media komunikasi termurah untuk menciptakan komunikasi antar pihak dalam lingkup tertentu (Ni'mah et al., 2018).

Output pelaksanaan mading adalah sebagai tempat mencurahkan berbagai macam ide, menumbuhkan kebiasaan membaca, mengisi waktu luang yang dibuang percuma, membangkitkan kecerdasan berpikir melalui bahan bacaan, perwujudan kerja tim yang saling mematuhi kesepakatan, aturan yang ditetapkan, kedisiplinan diri, serta kesungguhan bekerja, melatih kemampuan menulis, menjalin komunikasi antar peserta didik, guru, dan manajemen sekolah (Ubaydillah, 2021).

Mading dibentuk seperti perahu golek yang ada dimadura untuk mengundang ketertarikan peserta didik membaca informasi yang terdapat di mading. Mading mempunyai banyak fungsi bagi peserta didik, berikut beberapa fungsi mading di lingkungan sekolah: (1) sebagai media informasi, (2) sebagai wadah kreatifitas peserta didik/siswi, (3) sebagai penumbuh minat peserta didik/siswi dalam berkreatifitas, (4) sebagai media pendorong peserta didik dan siswi untuk membaca, menilai dan menanggapi (Finandri, 2020:5).

Kemampuan menulis sama pentingnya dengan kemampuan berbahasa lainnya. Meski menulis digunakan dalam komunikasi

secara tidak langsung, tetapi menulis sangatlah dibutuhkan. Kemampuan menulis tidak mudah dikuasai, untuk menguasai kemampuan ini siswa membutuhkan penghayatan secara total (Sutiyani et al., 2022).

Hal inilah yang membuat keberhasilan pengajaran menulis di sekolah masih jauh dari harapan. Majalah dinding merupakan salah satu media dalam meningkatkan kemampuan menulis. Bukan hanya menulis, majalah dinding mengasah empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ketika akan menulis berita, seorang jurnalis wajib mendengarkan keterangan dari narasumber, setelah mendengar akan ada wawancara, hasil dari wawancara akan dituangkan dalam sebuah tulisan. Untuk melengkapi hasil wawancara dibutuhkan referensi lain, maka si penulis akan membaca (Aflah et al., 2023).

Jadi majalah dinding merupakan implementasi dari empat keterampilan berbahasa. Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan pada siswa yaitu membuat majalah dinding. Membuat majalah dinding merupakan bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan membuat majalah dinding, maka siswa dapat mengekspresikan, mengkomunikasikan berbagai informasi maupun ide kreatif melalui tulisan. Siswa dapat menuangkan ide, pikiran, gagasan serta mengembangkan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan yang bernama majalah dinding (Lolang et al., 2023). Artikel ini bertujuan untuk menganalisis softskill apa saja yang dapat ditingkatkan dalam pembuatan mading oleh siswa anggota ekstrakurikuler Karya

Ilmiah Remaja (KIR) SMAN 15 Maluku Tengah.

B. METODOLOGI

Paradigma penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual. Sehingga dalam penelitian kali ini penulis akan berusaha memberikan deskripsi baik itu berupa kerangka teori, sumber data hingga kesimpulan dari penelitian. Jenis penelitian yang penulis teliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung oleh responden. Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan dari pendekatan deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan penilaian terhadap mading yang dibuat oleh siswa. Subjek penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler karya Ilmiah Remaja SMA Negeri 15 Maluku Tengah. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: (1) Metode Observasi, Observasi atau pengamatan dapat di definisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. (2) Metode wawancara, Menurut Burhan Bungin wawancara adalah suatu

penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan-keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi. (3) Metode dokumentasi, adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Data dianalisis menggunakan analisis data interaktif miles dan Huberman, yaitu reduksi data diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan penulis di lapangan. Kemudian, penyajian data. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama ini diambil dari data disederhanakan dalam reduksi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang hampir tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Seseorang yang ingin memiliki keterampilan mengarang harus sering berlatih (Yunus, 2017). Kemampuan menulis dapat dikembangkan dengan kegiatan membaca. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, dalam bentuk tulisan (Ahsin, 2016).

Mading adalah salah satu media bacaan sekaligus media untuk menuangkan karya-karya siswa. Mading merupakan satu jenis media komunikasi tulis yang paling sederhana. Majalah dinding merupakan

tempat yang dapat digunakan oleh siswa untuk melatih kemampuan dalam bidang tulis-menulis. Tulisan yang ada di dalam sebuah majalah dinding, pada umumnya merupakan bahan ajar yang ada dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia (Ardha et al., 2023).

Pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia juga terdapat kompetensi dasar seperti penulisan berita, opini, resensi, cerpen, puisi, tajuk rencana, artikel, dan sebagainya. Mading sekolah merupakan salah satu upaya untuk menanamkan budaya literasi (Hidayatullah, Sulistyawati, & Jupri, 2019). Manfaat mading di sekolah adalah sebagai media komunikasi, media kreativitas, media untuk meningkatkan keterampilan menulis, media untuk melatih kecerdasan berpikir (dkk Ardianik, 2019).

Bahasa yang digunakan dalam majalah dinding memiliki ciri-ciri khusus, yaitu singkat, padat, jelas dan komunikatif (Aufa, 2018). Singkat berarti menghindari pemilihan bentuk kata yang kurang ringkas. Padat berarti menggunakan jumlah kata yang sedikit tetapi dapat menjangkau makna yang lengkap. Sedangkan jelas, mengandung makna tidak membingungkan, dan komunikatif mengandung unsur yang mudah dipahami.

Dengan kondisi yang demikian perlu ada upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan sekaligus membangun budaya baca. Salah satu cara adalah dengan menerbitkan mading sebagai alat bantu pengajaran dan pembinaan yang dapat melatih kreativitas siswa. Pengabdian terkait dengan mading pernah dilakukan oleh Fitri (2016) bahwa mading dapat digunakan

sebagai pemenuhan kebutuhan informasi siswa.

Mading dapat dijadikan media komunikasi siswa (Sari & Swestin, 2015). Melatih keterampilan menulis siswa dapat difasilitasi dengan menggunakan mading. Kemampuan menulis siswa terutama anggota ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) SMA Negeri 15 Maluku Tengah dapat dikatakan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa menulis rubrik seperti puisi, pantun dan biografi seorang guru dan tokoh.

2. Kemampuan Jurnalistik

Mading sebagai media latihan jurnalistik siswa berarti bahwa mading tidak hanya sebagai media publikasi karya tulis siswa semata tetapi sekaligus dapat digunakan sebagai media pengembangan kemampuan jurnalistik siswa. Sebagai media pembelajaran jurnalistik, siswa dapat dilatih untuk melakukan langsung kegiatan-kegiatan dan proses jurnalistik seperti mencari berita, mengolah informasi, mengemas berita dengan baik sampai menerbitkannya.

Membahas majalah dinding tidak akan lepas dari pembahasan tentang media massa secara umum. Hal ini karena majalah dinding di sekolah merupakan salah satu bagian dari sejumlah media massa yang ada (Harsiati, 1992).

Contoh proses jurnalistik yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah berita sekolah dengan memberitakan salah satu kegiatan yang dilakukan di sekolah, dan profil guru dengan menuliskan profil guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Pada Mading yang dibuat oleh anggota KIR terdapat rubrik tokoh idola yang dalam prosesnya mewawancarai kepala sekolah dan guru berkaitan dengan tema hari

guru untuk di jadikan salah satu tulisan jurnalistik.

Siswa Menyusun pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan narasumber dan tema, kemudian melaksanakan wawancara dengan baik. Lalu menuangkan hasil wawancara menjadi tulisan jurnalistik yang baik. Hal ini membuktikan bahwa madding dengan rubrik yang berkaitan dengan aktivitas jurnalistik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dengan kaidah jurnalistik.

3. Kreativitas

Ada tiga faktor pendukung dalam menyelenggarakan majalah dinding, yaitu penulis, ilustrator dan dokumentator(dkk Ardianik, 2019). Ketiga faktor tersebut saling terkait satu dengan yang lain dalam melahirkan majalah dinding yang berkualitas. Penulis sebagai sumber utama lahirnya majalah dinding mempunyai kontribusi terbesar dalam penyelenggaraan majalah dinding.

Hal ini mengingat bagian terbesar isi majalah dinding berupa tulisan. Selanjutnya, agar majalah dinding menarik dan tidak kaku perlu diberi ilustrasi berbagai bentuk hiasan atau pemanis. Melalui penampilan aneka variasi, baik warna maupun bentuk gambar, garis atau yang lain, beragam ilustrasi yang pengaturannya diselang-seling akan membuat majalah dinding mempunyai daya tarik. Di sinilah letak pentingnya seorang ilustrator untuk menjadikan majalah dinding agar terlihat menarik bagi pembacanya.

Sedangkan seorang dokumentator mempunyai peranan untuk mendokumentasikan, yaitu menyimpan dan mengamankan semua naskah yang pernah dimuat dalam majalah dinding. Naskah-naskah tersebut diklasifikasikan berdasarkan

penggolongan naskah, misalnya opini, cerpen, puisi.

Mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasikombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi halhal yang bermakna dan bermanfaat. Orang yang mempunyai fikiran kreatif akan merasa senang, karena dapat menyalurkan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan maupun hasil karya secara bebas sehingga dapat menumbuhkan semangat pada diri setiap individu yang mempunyai kreativitas tinggi.

Mading sebagai sarana untuk meningkatkan literasi siswa. Literasi diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis, berpikir kritis untuk memecahkan persoalan, meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam berkomunikasi, mengembangkan potensi, serta menumbuhkan partisipasi aktif di masyarakat (Utami & Desstya, 2021).

Gerakan untuk meningkatkan literasi siswa melalui kegiatan mading sudah banyak diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mayendri (2011) yang berjudul Majalah Dinding sebagai Implementasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Jurnalistik di SMPN 4 Singaraja menunjukkan hasil penelitian ditemukan bahwa mading menjadi wadah kreativitas siswa sebagai penumbuh minat dan mendorong siswa rajin membaca dan menulis cerpen.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2014) yang berjudul Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding Di SMP

Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa dari penelitian ini didasarkan pemikiran bahwa kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding merupakan salah satu wahana pembinaan peserta didik untuk menyalurkan potensi minat dan bakat peserta didik sehingga mereka dapat berkembang secara wajar dan dapat mengaitkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam program pembelajaran ekstrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sehingga kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Majalah dinding digunakan untuk menyampaikan informasi, sehingga harus memiliki daya Tarik dan membuat pembaca nyaman untuk melihatnya. Hal ini juga dilakukan oleh siswa KIR SMAN 15 Maluku Tengah dengan menuangkan ide-ide kreatifnya. Hal ini terlihat dengan desain informasi yang informatif dan menarik, kemudian hiasan dan dekorasi yang indah namun tidak terlalu berlebihan.

Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung majalah dinding dapat meningkatkan kreatifitas siswa KIR di SMAN 15 Maluku Tengah.

4. Kemampuan Bekerjasama dan Pengelolaan

Mading juga sangat bermanfaat untuk melatih sikap tanggung jawab dan jiwa berorganisasi siswa. Mengelola sebuah media informasi tentu memerlukan kepengurusan yang baik, tertata rapi, dan sebagaimana fungsi dan tugas mereka masing-masing. Mading sekolah sekalipun diperlukan suatu kepengurusan atau organisasi agar semuanya bisa berjalan lancar.

Menurut Rachim (2006), dalam pengelolaannya manajemen majalah dinding terdiri atas dua manajemen yakni manajemen organisasi dan manajemen redaksional. Manajemen organisasi dan redaksional tentu saja memiliki fungsi dan tugas yang berbeda. Setelah susunan kepengurusan atau struktur organisasi mading terbentuk, maka tahapan selanjutnya yang harus dijalankan oleh tim adalah pembuatan mading yang harus dikerjakan melalui beberapa tahapan. Agar pelaksanaan pembuatan mading ini berjalan dengan baik maka hendaknya setiap personil harus disiplin dan bertanggungjawab terhadap apa yang menjadi tugasnya.

Semua tim yang terlibat hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik dan matang setidaknya dengan rapat bersama sehingga tugas masing-masing personil dapat dipahami dan dilakukan dengan baik oleh setiap personil. Dengan demikian, maka kegiatan ini dapat memupuk sikap tanggung jawab dan jiwa berorganisasi bagi siswa dan guru.

Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) dengan 21 anggota harus diorganisir dengan baik. Selain itu pembuatan mading dengan siswa sebanyak itu harus dilakukan dengan koordinasi dan kerjasama yang baik. Dalam tahap persiapan di ketahui bahwa siswa anggota KIR membagi anggota menjadi kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab untuk mengelola satu rubrik setiap kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa anggota KIR dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dan penengelolaan mading yang bisa diaplikasikan pada bidang lainnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas proyek seperti majalah dinding kepada siswa SMAN 15 Maluku Tengah dapat meningkatkan softskill siswa ekstrakurikuler karya ilmiah remaja (KIR) seperti kemampuan menulis, kemampuan jurnalistik, kreatifitas dan kemampuan bekerjasama dan pengelolaan organisasi. Membagi kelompok kecil dan tugas secara merata membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab yang sama dalam keberhasilan pembuatan majalah dinding. Selain itu pada proses memilih tugas menyusun kelompok rubrik dapat disesuaikan dengan keahlian dan ketertarikan siswa dalam mengeksplorasi rubrik tersebut. Kemudian reward yang di berikan oleh guru dan siswa lain juga menjadi factor penting dalam keberhasilan siswa membuat mading. Hal ini akan sejalan dengan peningkatan softskill siswa anggota ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) SMAN 15 Maluku Tengah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, A. N., Ananda, R., Surya, Y. F., & Sutiyani, O. S. J. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 57–69. <https://doi.org/10.36379/Autentik.V7i1.276>
- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum

- Learning. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 158–171.
- Ardha, M. A. Al, Wahyuningtyas, D. P., Amri, F., Handayani, N. F., & Hatta, H. R. (2023). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 192–198. <https://doi.org/10.31764/Paedagogia.V14i2.14205>
- Ardianik, D. (2019). Program Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia , Fkip Universitas Dr . Soetomo, 11.
- Ardianik, Dkk. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru Dan Siswa Sma Islam Parlaungan Dalam Menulis Karya Tulis Nilai Akreditasi Sma Islam Parlaungan Masyarakat Ini Adalah Sma Islam Parlaungan, 2(1).
- Aufa, M. (2018). Pku Bagi Mi Muhammadiyah Meduro Melalui Majalah Dinding Mengasah Kreativitas Menulis Dan Gemar Membaca Siswa. *Warta Lpm*, 21(2), 130–135. <https://doi.org/10.23917/Warta.V21i2.6015>
- Fitri. (2016). Dinding Perpustakaan Dengan Pemenuhan, 3(1), 1–8.
- Hake, R. R. (1999). American Educational Research Association's Division D. Measurement And Research Methodology: Analyzing Change/ Gain Scores. Usa: Woodland.
- Hidayatullah, S., Sulistyawati, S., & Jupri, A. R. (2019). Pelatihan Mading Sekolah Bagi Siswa Smp Muhammadiyah 19 Sawangan Dan Sma Muhammadiyah 07 Sawangan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 144. <https://doi.org/10.26877/E-Dimas.V10i2.3300>
- Jayanti. (2014). Pembinaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding Di Smp Negeri Se-Kecamatan Negara. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12.
- Lolang, E. (2017). Penggunaan Program Mathematica Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kombinatorika Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Uki Toraja. *Jurnal Kip*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.47178/Jkip.V2i1.150>
- Lolang, E., Salsabya, F., Suhud, A., Oktiawati, U. Y., & Ulimaz, A. (2023). Beban Kognitif: Extraneous Cognitive Load (Ecl) Siswa Yang Dipengaruhi Oleh E-Learning Berbasis Google Classroom. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 184–191. <https://doi.org/10.31764/Paedagogia.V14i2.14161>
- Munandar, U. (1977). Creativity And Education: A Study Of The Relationships Between Measures Of Creative Thinking And A Number Of Educational Variabels In Indonesian Primary And Junior Secondary Schools. Jakarta: Dep P & K.
- Munandar, U. (2012). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Najiah, J., Haryati, T., Wibowo, F. I. S., Rohmatullah, N., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Kesulitan Belajar: Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Siswa. *Paedagogia: Jurnal Kajian*,

- Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 34–44. <https://doi.org/10.31764/Paedagogia.V14i1.12798>
- Ni'mah, S., Ulimaz, A., & Lestari, N. C. (2018). Penerapan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Biologi Siswa Smp Di Banjarmasin Barat. *Jurnal Biotek*, 6(2), 120–130. <https://doi.org/10.24252/Jb.V6i2.6313>
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa Unib*.
- Putra, H. D., Akhdiyati, A. M., Setiany, E. P., & Andiarani, M. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Smp Di Cimahi. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(1), 47–53. <https://doi.org/10.15294/kreano.v9i1.12473>
- Rhosalia, L. A. (2016). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Naratif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Gayungan Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(2), 166. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v2n2.p166-174>
- Rismiyenti, R. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Murid Kelas Vii.4 Smpn 21 Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 68–73. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1093>
- Sari, Y. D., & Swestin, G. (2015). Tingkat Pengetahuan Siswa Sd Bina Putra Surabaya Tentang Majalah Dinding Sekolah. *Scriptura*, 4(2), 78–85. <https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.78-86>
- Satria, D., & Afrita. (N.D.). Peningkatan Keterampilan Menulis Dan Mengelola Majalah Dinding Sdn 04 Dan Sdn 10 Lawang Mandahiling Kabupaten Tanah Datar, 217–225.
- Sumarto, Lestari, A. S., Panggabean, A. S., Sari, C. N., Daniel, Siahaan, A., Farell, E., Bahri, I., Hermayeni, J. S., Lioni, Simanjuntak, V. B., Jaizna, M. N., & Mulana, W. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi, Kreativitas Dan Pengetahuan Siswa Sdn 005 Makmur Melalui Lomba Mading Bertema Hut-Ri 77. *Journal Of Rural And Urban Community Empowerment*, 4(2), 98–102.
- Sutiyani, O. S. J., Sutiyani, D. R. R. J., Adlin, Irawan, D., & Ardha, M. A. Al. (2022). Eksistensi Muhammadiyah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2). <https://doi.org/10.29300/attalim.v21i2.8354>
- Ubaydillah, M. (2021). Penerapan Madaya (Mading Budaya) Sebagai Media Baca Dan Karya Tulis Peserta Didik Kelas Iv Di Uptd Sd Negeri Manoan 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 7(1), 1–21.
- Ulimaz, A., Yardani, J., & Widiyastuti, D. A. (2023). Increase Student Learning

Activities By Using A Problem-Based Learning Model In Legum Technology Lecture Materials. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 238–246.

Zubaidah, E., & Saptono, B. (2004). Pengelolaan Majalah Dinding Sekolah. *Jurnal Ilmiah Guru Cope: Caraka Olah Pikir Edukatif*, 8(1), 35–42.